

Perkembangan Fisik dan Kognitif pada Masa Kanak-Kanak Pertengahan

Nurmawaty Hasugian¹, Khairunissa², Dilla Bunaiya³, Riswan Pasaribu⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : nurmawatyhasugian45@gmail.com¹, khairunissagadis@gmail.com², dilabunaiyya@gmail.com³, riswanpasaribu@gmail.com⁴

Abstract. Physical and cognitive development in middle childhood undergoes many significant changes. Children at this age develop problem-solving skills, abstract thinking, and language development in cognitive aspects. They have the ability to understand the concepts of time and space, as well as improve their reading and writing skills. At this stage, physical development includes rapid body growth, muscle strengthening, and improved motor coordination. Children usually experience rapid height growth and organ development. Physical activities and activities involving movement are becoming increasingly important for achieving an optimal level of physical fitness. These two components are interrelated, and good physical health can support cognitive development. Positive simulations, environmental factors, and education also played an important role in shaping the holistic development of the time.

Keywords : *Developmental, Physical and Cognitive, Child*

Abstrak. Perkembangan fisik dan kognitif pada masa kanak-kanak pertengahan mengalami banyak perubahan yang signifikan. Anak-anak pada usia ini mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah, berpikir abstrak, dan pengembangan bahasa dalam aspek kognitif. Mereka memiliki kemampuan untuk memahami konsep waktu dan ruang, serta memperbaiki kemampuan membaca dan menulis mereka. Pada tahap ini, perkembangan fisik mencakup pertumbuhan tubuh yang cepat, penguatan otot, dan peningkatan koordinasi motorik. Anak-anak biasanya mengalami pertumbuhan tinggi badan yang pesat dan perkembangan organ tubuh. Kegiatan dan aktivitas fisik yang melibatkan gerakan menjadi semakin penting untuk mencapai tingkat kebugaran fisik yang optimal. Kedua komponen ini saling terkait, dan kesehatan fisik yang baik dapat mendukung perkembangan kognitif. Simulasi positif, faktor lingkungan, dan pendidikan juga memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan holistik pada masanya.

Kata Kunci : Perkembangan, Fisik dan Kognitif, Anak

PENDAHULUAN

Masa pertengahan anak-anak berlanjut dari masa awal mereka. Dalam perkembangan ini, anak-anak masih memerlukan lebih banyak pengetahuan melalui belajar, dan mereka juga perlu menerima perhatian dan pujian dari orang tua dan gurunya atas perilakunya, baik di rumah maupun di sekolah. Namun, orang tua dan guru perlu memberikan bimbingan dan pengawasan agar anak-anak memperoleh kebiasaan yang baik dan keterampilan baru. (Thahir, 2022)

Tugas pengembangan seperti ini harus dilakukan pada anak-anak di usia pertengahan:

1. Belajar keterampilan fisik
2. Membentuk dirinya untuk selalu bersih dan sehat
3. Belajar bergaul dengan teman sebayanya
4. Belajar peran sejenis

5. Mempelajari keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung
6. Mempelajari ide-ide yang akan diterapkan untuk aktivitas sehari-hari

Perkembangan motorik, yang dimulai dengan kematangan gerak tubuh dan berfokus pada gerakan otot, sangat terkait dengan perkembangan kognitif anak-anak. Perkembangan motorik juga terlibat ketika anak-anak mulai membentuk operasi mental dengan aturan yang sudah mereka miliki. (Amelia, 2022)

Bagaimana kemampuan anak untuk berproses berbicara, perubahan biologis, dan perubahan sosio-emosional memengaruhi fase perkembangan ini. Perkembangan kognitif ini sangat bergantung pada interaksi yang terjadi dengan anak di sekitarnya. Seperti yang terjadi pada perubahan biologis kognitif dan sosio-emosional. Pada tahap perkembangan ini, perkembangan anak juga harus diperhatikan karena anak-anak lebih memperhatikan lingkungannya dan lebih rentan terpengaruh oleh temannya. Pada titik ini, anak juga mengalami tiga proses: proses biologis, di mana dia mengalami masa pubertas; proses kognitif, di mana dia mengalami perubahan dalam pemikirannya; dan proses sosial emosional, di mana dia mengalami perubahan, seperti perubahan kepribadian dan emosi. (Naldi, 2018)

Pada tahap perkembangan operasional ini, anak mulai mengenal dan mengingat hanya beberapa objek, seperti tempat bermain dan mainan, dan sifat egoisnya mulai berkurang. Pada tahap ini, dapat dikatakan bahwa anak sudah cukup matang (Hafizah Wichayani Rawi, 2023). Perkembangan bahasa pada usia pertengahan anak-anak memperoleh kemampuan baru untuk belajar membaca dan menulis ketika mereka mulai masuk ke sekolah. Ini termasuk mempelajari cara berbicara tentang sesuatu yang tidak terlihat secara fisik, mengetahui arti kata, dan mengetahui cara mengenali dan menghasilkan bunyi. Ketika anak-anak ditanya tentang kata pertama yang terlintas di benak mereka ketika mereka mendengar sebuah kata, anak-anak biasanya akan memberikan sebuah kata, yang seringkali mengikuti kata tersebut dalam sebuah kalimat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, juga dikenal sebagai studi pustaka. Studi pustaka adalah kumpulan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data, membaca, dan mencatat data penelitian (Supriyadi, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan melacak data dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, jurnal, catatan, karya tulis ilmiah, dan lainnya yang terkait dengan subjek penelitian (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Fisik Anak Masa Kanak Pertengahan

Perkembangan seorang anak sangat kompleks. Maksudnya, ada banyak variabel yang saling berhubungan dan dapat memengaruhi perkembangan seorang anak. Baik faktor bawaan maupun faktor pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses perkembangan anak. Anak-anak pada usia pertengahan memiliki fisik yang berbeda dari yang mereka miliki sebelum dan sesudah bersalin. Menurutnya, kondisi perkembangan fisik seseorang akan memengaruhi aktivitas anak, seperti bermain, belajar, dan aktivitas mental lainnya. Dan perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya.

Dalam buku mereka "Profil Perkembangan: Pre-Birth Through Twelve", K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz mengatakan bahwa enam aspek utama perkembangan anak adalah fisik, motorik, perseptual, kognitif, berbicara, dan berbahasa, serta personal-sosial. (Aghnaita, 2017)

Hurlock mengatakan bahwa perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa atau umur tertentu, yang meliputi perkembangan fisik-motorik, perkembangan sosial-emosional, perkembangan moral keagamaan, dan perkembangan kognitif. Arthur mengatakan bahwa ada empat dimensi perkembangan anak: perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa. Sementara Gardner mengatakan bahwa ada delapan dimensi perkembangan anak: perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan musik, logimatematik, natural, dan spasial visual.

Aspek perkembangan anak pada masa kanak-kanak pertengahan berkonsentrasi pada perkembangan, termasuk:

Perkembangan Fisik

Salah satu aspek penting dari perkembangan individu, yang mencakup 1) perubahan dalam tubuh; 2) Perbandingan tubuh; 3) Perbandingan otot dan lemak; 4) Gigi; 5) Otak. (Rezania, 2021)

Perkembangan fisik seorang anak dapat dibagi menjadi empat tahap utama. Dua tahap pertama menunjukkan pertumbuhan yang cepat, dan dua tahap berikutnya menunjukkan pertumbuhan yang lambat. Tinggi badan seseorang meningkat dengan cepat selama enam bulan pasca lahir dan selama periode pralahir. Cenderung pada akhir tahun pertama kehidupan setelah kelahiran melambat dan menjadi stabil sampai usia remaja (8-12 tahun). Pertumbuhan

fisiknya akan kembali dengan cepat pada usia lima belas atau enam belas tahun. Setelah masa "ledakan pertumbuhan pubertas", ada masa tenang kembali sampai peserta didik memasuki tahapan dewasa. Perubahan fisik seorang anak biasanya terkait dengan perubahan ukuran dan proporsi tubuh. Namun, ciri-ciri kelamin yang utama (primer) dan ciri-ciri kelamin kedua (sekunder) mulai muncul ketika anak memasuki masa pubertas (remaja). (Rahmat, 2018)

Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah perubahan yang terjadi secara bertahap pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman selama kehidupan. Perubahan dan gerakan yang dilakukan oleh anak dapat diamati.

1. Perkembangan Motorik Kasar, seperti berlari, melompat, dan berjalan
2. Perkembangan Motorik Halus, seperti menggambar, menulis atau memainkan alat mainan
3. Perkembangan Kognitif

Kognitif ialah semua aktivitas mental yang memungkinkan seseorang menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan peristiwa untuk mendapatkan pengetahuan. (Syamsu, 2021)

Meskipun proses perkembangan pada masa kanak-kanak pertengahan bisa dikatakan pendek, itu memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus mendorong semua potensi yang dimiliki anak untuk berkembang secara optimal, terutama dalam hal pertumbuhan fisik. Perubahan fisik yang terjadi pada anak-anak pada usia ini dapat diamati melalui peningkatan tinggi dan berat badan, meskipun pertumbuhan fisik mungkin sedikit melambat.

Karena akan memiliki dampak tertentu pada bagaimana pendidikan dijalankan, guru dan orang tua harus mempelajari dan memahami karakteristik perkembangan fisik. Dalam kasus semua tindakan anak, termasuk belajar dan aktivitas mental lainnya, akan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiknya. Selain itu, dipercaya bahwa pertumbuhan fisik anak juga berdampak pada perkembangan kepribadian secara keseluruhan (Marinda., 2020).

Perkembangan Kognitif

Pengertian Kognitif

Bagaimana seseorang atau anak memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan dikenal sebagai kognitif. Selain itu, kognitif adalah semua perilaku mental yang terjadi di otak dan berhubungan dengan kehendak, konasi, dan perasaan atau afeksi. Perilaku mental ini termasuk memahami atau mempertimbangkan sesuatu, menata atau mengelola

informasi untuk memecahkan masalah atau kesenjangan, dan menguatkan keyakinan. Perkembangan otak terkait dengan perkembangan kognitif. Banyak penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana otak berkembang dari masa kanak-kanak hingga dewasa. (Neviyarni, 2020)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi perkembangan anak-anak, terutama pada masa kanak-kanak pertengahan (Fakhirah Batubara, 2022):

1. Keturunan
2. Kematangan
3. Lingkungan
4. Pembentukan
5. Minat dan Bakat
6. Kebebasan

Pendekatan Piaget

Jean Piaget adalah figur utama yang berkontribusi pada pembentukan teori perkembangan kognitif. Dalam psikologi, teori perkembangan Piaget menjadi dasar untuk konsep kecerdasan yang digunakan sebagai referensi. Teori perkembangan kognitif Piaget bergantung pada lima konsep dasar: konsep skema, proses asimilasi, proses akomodasi, proses organisasi, dan proses ekuilibrasi.

Tahap ketiga dari perkembangan kognitif Piaget adalah tahap operasional konkret. Ini terjadi antara usia tujuh tahun dan sebelas tahun. Penggunaan operasi adalah bagian dari pemikiran operasional praktis. Hanya dalam situasi tertentu, penalaran logika dapat menggantikan penalaran intuitif. Meskipun kemampuan untuk menggolongkan sudah ada, ia belum dapat memecahkan masalah abstrak.

Pada tahap operasi konkret (antara 7 dan 12 tahun), anak-anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik. Pada titik ini, kecenderungan anak terhadap animisme dan articialisme telah hilang. Fokusnya berkurang dan kemampuan konservasinya meningkat. Namun, anak-anak yang berada pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas logika tanpa objek fisik di hadapan mereka.

Operasi konkret adalah tindakan mental yang dapat dibalikkan yang terkait dengan objek konkret nyata. Ini memberi anak kemampuan untuk menggabungkan berbagai kualitas daripada hanya berfokus pada satu kualitas. Anak-anak memiliki kemampuan untuk

melakukan operasi konkret secara mental yang sebelumnya hanya dapat mereka lakukan secara fisik, dan mereka memiliki kemampuan untuk membalikkan operasi konkret ini. Misalnya, anak diberi dua lempung berbentuk bola berukuran sama untuk menguji kemampuan konservasi persoalan.

Salah satu bola lempung diubah menjadi panjang dan ramping oleh peneliti. Anak itu ditanya mana lempung yang lebih baik: panjang atau bola. Anak-anak yang berusia tujuh atau delapan tahun kemungkinan besar akan menemukan bahwa jumlah lempung dalam kedua jenisnya sama. Untuk menjawab masalah ini dengan benar, anak-anak harus berpikir bahwa bola lempung dapat diremas-remas, dibentuk ulang menjadi bentuk panjang, dan kemudian dikembalikan ke bentuk bola. Dalam contoh ini, anak pra-operasi akan berkonsentrasi pada tinggi atau panjang. Anak tahap operasional konkret akan mengatur informasi kedua dimensi tersebut.

Pengklasifikasian atau membagi sesuatu menjadi subbagian yang berbeda dan memahami hubungannya adalah kemampuan tahap operasional konkret yang penting. Kemampuan kongkret anak ditunjukkan oleh penalaran terhadap pohon keluarga yang terdiri dari empat generasi. Banyak operasi konkret yang ditemukan oleh Piaget berpusat pada cara anak-anak berpikir tentang sifat objek. Kemampuan mengklasifikasi atau membagi benda-benda ke dalam berbagai perangkat atau subperangkat dan mempertimbangkan hubungannya adalah keterampilan penting yang menjadi ciri khas anak-anak praoperasional konkret. Pohon keluarga empat generasi adalah contoh keterampilan klasifikasi anak praoperasional konkret. Pohon keluarga ini menunjukkan bahwa kakek (A) memiliki tiga orang anak (B, C, dan D), masing-masing dengan dua anak (E–J), dan salah satu anak (J) memiliki tiga anak (K, L, dan M). Anak-anak yang memahami sistem klasifikasi memiliki kemampuan untuk naik dan turun satu tingkat (secara vertikal), menyilang satu tingkat (secara horizontal), dan naik dan turun serta menyilang di dalam sistem (secara miring). Anak operasional nyata, misalnya, tahu bahwa J dapat berfungsi sebagai ayah, saudara laki-laki, dan cucu laki-laki pada saat yang sama (Ismail, 2019).

Kesehatan dan Keselamatan Perkembangan Fisik Anak

Masalah pemberian gizi pada anak biasanya terkait dengan kesehatan perkembangan mereka; ini termasuk masalah kurang gizi, yang dikenal sebagai malnutrisi, dan masalah kelebihan gizi, yang dikenal sebagai obesitas.

1. Malnutrisi (kurang gizi)

Masalah pertumbuhan fisik timbul karena orang tua tidak memberikan nutrisi yang cukup kepada anak mereka. Anak-anak usia dini yang mengalami masalah malnutrisi tampak lebih kurus dan lemah sehingga mereka tidak dapat tumbuh dengan baik. Tumbuh kembang otak anak juga tidak ideal, yang berdampak pada kemampuan kognitif yang rendah. Menurut Mahendra dan Saputra dalam Desmika. W.S., perkembangan motorik anak sangat dipengaruhi oleh gizi, kondisi kesehatan, dan perlakuan gerak yang sesuai dengan masa perkembangannya. Kekurangan gizi akan menghambat perkembangan motorik anak, yang berdampak pada perkembangan bagian lain dari kehidupan mereka.

2. Obesitas (kelebihan gizi)

Obesitas dan kegemukan adalah istilah lain untuk kelebihan gizi. Ketika seorang bayi dilahirkan, dua puluh lima milyar sel lemak berada di dalam tubuhnya, yang merupakan awal dari obesitas. Jika anak memiliki kebiasaan makan yang berlebihan sejak usia dini, jumlah sel-sel tersebut tidak akan berkurang dan akan terus meningkat. Jika ukuran sel-sel lemaknya lebih besar dari ukuran normal, anak dikatakan obesitas.

Beberapa penyebab obesitas pada anak usia dini termasuk:

- a. Faktor keturunan: anak-anak yang terlahir dari orang tua yang obesitas dapat mengalami obesitas 66–80%
 - b. Konsumsi makanan berlebihan, seperti makanan cepat saji, minuman ringan, dan makanan instan lainnya.
 - c. Saat bayi, anak tidak dibiasakan untuk minum air susu ibu (ASI). Sebaliknya, mereka harus minum susu formula dalam jumlah yang lebih besar dari yang mereka butuhkan. Akibatnya, anak-anak mengalami obesitas pada usia empat hingga lima tahun.
 - d. Kekurangan aktivitas fisik anak-anak
 - e. Konsumsi kalori yang tinggi dan makanan kurang sehat yang tidak diimbangi dengan konsumsi serat yang cukup. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa fasilitas yang diberikan kepada anak tidak memerlukan aktivitas fisik, seperti bermain perangkat elektronik.
 - f. Orang tua memberi anak makanan berlebihan sebagai tanda kasih sayang mereka.
- (Fitriani, 2018)

Pemrosesan Informasi dan Kecerdasan

Pendekatan pemrosesan informasi menekankan kemampuan anak untuk melakukan pengamatan, membuat strategi, dan mengolah data. Semua orang akan menerima, menulis, dan mengingat informasi; ketiga komponen ini adalah langkah-langkah utama dalam teori

pemrosesan informasi. Pemanggilan atau penggalian informasi saat diperlukan dipengaruhi oleh proses penyimpanan informasi.

Beberapa faktor mempengaruhi proses pemanggilan kembali, antara lain:

1. Efek posisi serial: orang akan mengingat bagian awal dan akhir daftar daripada bagian tengah.
2. Prinsip spesifikasi enkripsi: prinsip asosiasi yang dibentuk selama proses encoding.
3. Recall adalah pemanggilan informasi yang sudah dipelajari.
4. Mengingat adalah mengingat dengan melakukan identifikasi dari informasi yang sudah dipelajari.
5. Pembelajaran yang bergantung pada negara berarti pengingatan informasi akan lebih mudah ketika dikodekan dengan informasi awal dalam kondisi fisiologis atau emosional yang sama atau pengaturan.

Ada beberapa interaksi internal dan eksternal yang mempengaruhi pemrosesan informasi. Kondisi internal berasal dari dalam diri setiap individu untuk memberikan motivasi untuk mencapai hasil belajar, sedangkan kondisi eksternal berasal dari rangsangan luar, seperti lingkungan, yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran selalu menghasilkan output bagi setiap individu, baik berpengaruh besar maupun berpengaruh kecil.

Memori memiliki peran penting dalam semua proses kegiatan manusia, baik dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Oleh karena itu, memori adalah bagian penting dari serangkaian proses informasi, dan berfungsi sebagai tempat penyimpanan semua pesan baru atau lama yang akan diterima oleh setiap orang selama bertahun-tahun, bahkan seumur hidup.

Tiga tahapan struktural sistem informasi mewakili model belajar pemrosesan informasi yaitu:

1. Tahapan sensori adalah memori yang diterima melalui reseptor seperti mata, telinga, hidung, dan lainnya, tetapi memori ini hanya disimpan selama beberapa detik.
2. Tahap kerja adalah memori yang diproses secara sadar.
3. Tahap jangka panjang adalah memori yang memiliki kapasitas dan durasi yang tidak terbatas. (dkk, 2023)

Kecerdasan biasanya didasarkan pada aspek penurunan dan pengaruh persekitaran. Golongan klasik adalah ahli psikologi yang mendukung aspek penurunan (genetik) sebagai ukuran kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa sebagian besar kecerdasan

dipengaruhi oleh gen dan tidak dapat dipertingkatkan oleh lingkungan. Mereka juga percaya bahwa alat ujian dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan.

Tiga komponen termasuk dalam perkembangan kecerdasan, menurut Amstrong (2004). Salah satunya adalah:

1. Unsur biologi, atau sumber daya biologi, seperti genetik, keturunan, dan cedera otak
2. Sejarah pribadi masa lalu dengan orang-orang di sekitar Anda, seperti ibu bapa, guru-guru, dan rekan sebaya baik atau buruk, dapat memengaruhi pertumbuhan kecerdasan.
3. Perkembangan kecerdasan sangat terkait dengan sejarah sosial dan budaya seseorang. Setiap orang memiliki tempat membesar yang berbeda-beda dari segi sosial dan budayanya. Misalnya, budaya yang menghargai musik dapat membantu seseorang mengembangkan bakat mereka yang sudah ada.

Jika ketiga-tiga komponen ini mendapat tempat yang baik dalam kehidupan seseorang, seperti dilahirkan dengan bakat biologi musik, dilahirkan dalam keluarga yang mendorong, dan kemudian ditambahkan ke lingkungan sosial dan budaya yang menghargai, maka akan mudah bagi seseorang untuk mengembangkan kariernya dalam bidang musik. Tetapi saat ini, hampir semua bidang pekerjaan memerlukan lebih dari satu kecerdasan.

Menurut Gardner (1983), kecenderungan gaya belajar dapat dikaitkan dengan kecerdasan manusia. Setiap orang memiliki kombinasi keterampilan yang berbeda. Untuk memahami karakter, kecenderungan, dan kekuatan setiap orang, model teori kecerdasan dapat digunakan. Individu yang sensitif dan mengambil berat tentang kecerdasan mereka dapat menggunakan kecerdasan alternatif untuk membangun keterampilan baru dan menyelesaikan masalah hidup.

Menurut Mc Kenzie (1999), ada tiga jenis pembelajaran kecerdasan: analitik, introspektif, dan interaktif.

Kecerdasan interaktif mencakup kecerdasan verbal linguistik, kinestetik, dan interpersonal.

Berikut tiga bagian kecerdasan:

- a. Pembelajaran analitis berbeda dengan kecerdasan logik, matematik, musik, dan naturalis.
- b. Pembelajaran introspektif berbeda dengan kecerdasan intrapersonal, rohani, dan visual ruang.
- c. Pembelajaran interaktif mencakup kecerdasan verbal linguistik, kinestetik, dan interpersonal. (Daud, 2021)

Bahasa dan Literasi

Bahasa adalah alat berkomunikasi penting bagi manusia untuk berkomunikasi dengan mengeluarkan suara.

Dalam Jamaris (2006), Vigotsky (McInerney) menyatakan bahwa ada korelasi antara perkembangan bahasa dan perkembangan kognitif. Ini karena:

1. Anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain
2. Ada waktu yang cukup lama untuk beralih dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal ke kemampuan berkomunikasi secara internal
3. Pada akhirnya, anak-anak akan bertindak tanpa berbicara

Seorang anak sudah bisa berbicara Bahasa Indonesia, mengeja bacaan, dan bertanya tentang apa yang mereka pelajari saat belajar membaca. Anak-anak sudah mampu mengulangi apa yang dikatakan guru, baik dalam bentuk huruf, kata, atau kalimat sederhana. Anak-anak tidak boleh diberikan kosa kata ilmiah yang terlalu tinggi atau yang jarang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Sebaliknya, mereka harus diberikan kosa kata yang sering digunakan dan mungkin sering didengar oleh anak-anak. Metode yang paling efektif untuk mengajar Bahasa Indonesia adalah mengeja dan metode struktur analitis sintesis (SAS). Metode SAS mengajarkan menulis huruf, kata, dan suku kata setelah membaca teks dan membaginya menjadi kalimat, kata, dan suku kata. Metode mengeja mengajarkan pengenalan dari elemen terkecil (huruf) hingga kalimat yang bermakna. Supaya anak-anak dapat berkhayal, guru harus berusaha untuk melengkapi kosa kata baru dengan objek bendanya. (Bujuri, 2018)

Ketika anak-anak memasuki sekolah, mereka mengembangkan kemampuan baru untuk membaca dan menulis, yang merupakan bagian dari perkembangan bahasa masa kanak-kanak pertengahan mereka. Ini termasuk mempelajari cara berbicara tentang sesuatu yang tidak terlihat secara fisik, mengetahui arti kata, dan mengetahui cara mengenali dan menghasilkan bunyi. Mereka belajar tentang prinsip alfabet, yang berarti bahwa huruf-huruf alfabet mewakili bunyi bahasa.

Kosakata, tata bahasa, dan kesadaran metalinguistik. Cara mengorganisasikan kosakata secara mental berubah selama masa kanak-kanak pertengahan dan akhir. Ketika anak-anak ditanya tentang kata pertama yang terlintas di benak mereka ketika mereka mendengar sebuah kata, anak-anak biasanya akan memberikan sebuah kata, yang seringkali mengikuti kata tersebut dalam sebuah kalimat. Ketika anak-anak meningkatkan kosakata mereka, kategorisasi biasanya menjadi lebih mudah. Kosakata mereka meningkat dari rata-rata 14.000 kata pada usia enam tahun menjadi rata-rata sekitar 40.000 kata pada usia sebelas tahun. Selama masa

sekolah dasar, anak-anak membuat kemajuan dalam penalaran logis dan keterampilan analitis, yang membantu mereka memahami konstruksi seperti penggunaan kata perbandingan dan subjektif yang tepat. Mereka juga mulai memahami dan menggunakan tata bahasa yang kompleks. Kesadaran metalinguistik adalah pengetahuan tentang bahasa, seperti pengetahuan tentang preposisi atau kemampuan untuk berbicara bunyi bahasa, yang berkorelasi dengan kemajuan kosakata dan tata bahasa anak-anak di Sekolah Dasar. Kesadaran metalinguistik memungkinkan anak-anak memikirkan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, memahami kata-kata dan bahkan mendefinisikannya. (Arniati, 2019)

KESIMPULAN

Perkembangan seorang anak sangat kompleks. Faktor bawaan dan faktor lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan seorang anak, karena ada banyak faktor yang saling mempengaruhi dan memengaruhi perkembangan anak. Anak-anak pada usia pertengahan memiliki fisik yang berbeda dari yang mereka miliki sebelum dan sesudah bersalin. Menurutnya, kondisi perkembangan fisik seseorang akan memengaruhi aktivitas anak, seperti bermain, belajar, dan aktivitas mental lainnya.

Dalam buku Marotz "Profiles of Development: Pre-Birth Through Twelve", dia menekankan enam aspek utama perkembangan anak, yaitu fisik, motorik, perseptual, kognitif, berbicara, dan berbahasa, serta personal-sosial. Menurut Hurlock, perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan kognitif adalah semua aspek perkembangan yang dapat ditinjau dari sudut pandang masa atau umur.

Arthur menemukan bahwa ada empat dimensi perkembangan anak: perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa. Salah satu komponen penting dalam perkembangan manusia adalah perkembangan fisik, yang mencakup perubahan dalam tubuh. Perkembangan motorik adalah perubahan yang terjadi secara bertahap pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman selama kehidupan. Perubahan dan gerakan yang dilakukan oleh anak dapat diamati.

Setiap aktivitas mental yang memungkinkan seseorang menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu disebut kognitif. Bahasa adalah alat berkomunikasi penting bagi manusia untuk berkomunikasi dengan mengeluarkan suara. Seorang anak sudah bisa berbicara Bahasa Indonesia, mengeja bacaan, dan bertanya tentang apa yang mereka pelajari saat belajar membaca. Anak-anak sudah mampu mengulangi apa yang dikatakan guru, baik dalam bentuk

huruf, kata, atau kalimat sederhana. Kosakata yang harus diberikan adalah kosakata yang sering digunakan oleh anak-anak dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Ketika anak-anak meningkatkan kosakata mereka, kategorisasi biasanya menjadi lebih mudah. Kosakata mereka meningkat dari rata-rata 14.000 kata pada usia enam tahun menjadi rata-rata sekitar 40.000 kata pada usia sebelas tahun. Selama masa sekolah dasar, anak-anak belajar penalaran logis dan keterampilan analitis, yang membantu mereka memahami konstruksi seperti penggunaan kata perbandingan dan subjektif yang tepat. Mereka juga mulai memahami dan menggunakan tata bahasa yang kompleks. Kemajuan dalam kosakata dan tata bahasa ini diiringi dengan perkembangan kesadaran metalinguistik, yang ditunjukkan oleh peningkatan kosakata dan tata bahasa selama masa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak). *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Amelia, I. N. (2022). Analisis Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Teori Perkembangan Kognitif Anak Piaget. *Jurnal Al Ibanah*, 1-11.
- Arniati. (2019). Teori Perkembangan Bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Daud, S. K. (2021). Keluwesan teori kecerdasan. *Journal of education and pedagogy*.
- dkk, R. (2023). Pendekatan pemrosesan informasi. *Journal mudabbir*.
- Fakhirah Batubara, J. H. (2022). Peran Bimbingan Konseling terhadap Perkembangan Fisik dan Kognitif pada Masa Kanak-kanak Pertengahan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*.
- Hafizah Wichayani Rawi, A. S. (2023). Systematika Riview: Upaya Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kognitif dan Operasional Kongkret Anak Pertengahan (7-11). *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, 447-448.
- Ismail. (2019). Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan dan Akhir Anak-anak. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan Vol 1 No. 1*.
- Marinda., L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal Of Gender Studies*.
- Naldi, H. (2018). Perkembangan Kognitif, Bahasa, dan Perkembangan Sosioemosional serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Socius*, 102-114.

Neviyarni, A. d. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. .

Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Rezania, L. I. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Manusia 1*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Syamsu, R. (2021). Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar, Vol 3 No 3, . *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*.

Thahir, A. (2022). *Psikolog Perkembangan Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia dari Fase Prenatal sampai Akhir Kehidupan dengan dilengkapi Teori-Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.